

Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Pondok Pesantren Menggunakan Modul Ajar

¹⁾Rica Wijayanti, ²⁾Rifky Maulana Yusron, ³⁾Didik Hermanto, ⁴⁾Anindita Trinura Novitasari

^{1,3)}Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia

²⁾Program Studi Teknik Mesin, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

⁴⁾Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia

Email: ricawijayanti@stkipgri-bkl.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pengenalan Kurikulum
Kurikulum Merdeka Belajar
Pondok Pesantren
Modul Ajar
Ide Kreatif

Kurikulum Merdeka Belajar adalah wujud dari adanya perubahan nyata yang dilakukan oleh pemerintah di bidang pendidikan sebagai upaya perbaikan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Tahun ajaran 2022-2023 ini pemerintah mengharap beberapa sekolah sudah mampu menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar. Namun, fakta di lapangan khususnya di kalangan sekolah yang berbasis pondok pesantren kurikulum merdeka belajar tidaklah mudah untuk diterapkan tanpa adanya pendampingan khusus dari ahlinya. Oleh karena itu, kami selaku bagian dari pendidik mencoba membantu pemerintah untuk mengenalkan proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar di pondok pesantren. Mitra kami yaitu Pondok Pesantren Al-Azizah 1 Bancaran Kabupaten Bangkalan. Metode pengabdian yang kami lakukan adalah mengenalkan proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar kepada para santriwati dan santriwan menggunakan bantuan modul ajar yang sudah kami susun sebelumnya. Berdasarkan hasil program pengabdian ini kami dapat menarik kesimpulan bahwa adanya keberadaan modul yang dirancang sendiri menyesuaikan dengan tingkat karakteristik santri serta santriwati dapat mempermudah dalam menerapkan proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Di samping itu, adanya pengenalan kurikulum merdeka belajar yang kami lakukan kepada masyarakat di sekolah mitra dapat membantu mereka mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri menggunakan pengalaman-pengalaman belajar yang sebelumnya sudah mereka miliki. Hal ini secara tidak langsung memunculkan ide kreatif.

ABSTRACT

Keywords:

Introduction of Curriculum
Merdeka Belajar Curriculum
Islamic Boarding School
Teaching Module
Creative Ideas

The Merdeka Belajar curriculum is a manifestation of the real changes made by the government in the field of education as an effort to improve the quality and quality of education in Indonesia. This 2022-2023 school year, the government hopes that several schools will be able to implement learning with an independent learning curriculum. However, the fact that lapangan, especially among schools based on islamic boarding schools, the independent learning curriculum is not easy to implement without special assistance from experts. Therefore, we as part of the educators try to help the government to introduce the learning process with an independent learning curriculum in Islamic boarding schools. Our partner is Pondok Pesantren Al-Azizah 1 Bancaran, Bangkalan Regency. Our method of service is to introduce the learning process of the independent learning curriculum to students and students using the help of teaching modules that we have compiled before. Based on the results of this service program, we can draw the conclusion that the existence of modules that are designed by themselves according to the level of characteristics of students and students can make it easier to implement the learning process of the independent learning curriculum. In addition, the introduction of the independent learning curriculum that we do to the community in partner schools can help them construct their own knowledge using the learning experiences they already have. This indirectly gives rise to creative ideas.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sebuah niat serta harapan yang dituangkan ke dalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah (Sudjana, 2015). Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 36 ayat 3 disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan

jenis pendidikan dalam kerangka Negara kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan (1) peningkatan iman dan takwa, (2) peningkatan akhlak mulia, (3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, (4) keragaman potensi daerah dan nasional, (5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (6) tuntutan dunia kerja, (7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (8) agama, (9) dinamika perkembangan global, (10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Di Indonesia sudah beberapa kali melakukan pergantian kurikulum. Tujuan adanya perubahan kurikulum tidak lain karena ingin adanya sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Kurikulum yang saat ini mulai diperkenalkan kepada civitas pendidik dan siswa adalah kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar artinya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pendidik maupun peserta didik untuk berfikir secara merdeka. Kemerdekaan berfikir ditentukan oleh guru. Jadi kunci utama untuk menunjang keberhasilan kurikulum ini adalah kreativitas yang dimiliki oleh guru. Menurut (Syahrir, 2020) guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendesain pembelajaran pada kurikulum merdeka, pemilihan desain yang tepat saat proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk berfikir secara kreatif. Selain pemilihan desain yang tepat, pada kurikulum merdeka juga terdapat modul ajar sebagai pengganti RPP. Komponen yang ada pada modul ajar terdiri dari (1) identitas modul, (2) kompetensi awal, (3) profil pelajar Pancasila, (4) sarana dan prasarana, (5) target peserta didik, (6) model pembelajaran (Guruzamannow, 2022).

Konsep Modul Ajar Kurikulum Merdeka yaitu (1) modul ajar sebagai sejumlah alat/sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik, (2) modul ajar dianggap sebagai implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran dengan profil pelajar Pancasila sebagai sasaran, (3) modul ajar dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan, (4) komponen modul ajar di dalam panduan diperlukan sebagai kelengkapan persiapan pembelajaran, dan (5) komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan (Merdeka, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2021) pengembangan pendidikan pembelajaran pada kurikulum merdeka harus sesuai dengan tren pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana peserta didik harus terus melakukan proses literasi dan penanaman pendidikan karakter seperti kejujuran, religiusitas, kerja keras/teknun, keadilan, disiplin, toleransi. Adanya penanaman pendidikan karakter siswa di kurikulum merdeka ditunjukkan dengan adanya profil pelajar Pancasila. Menurut (Singgih, 2022) ada 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah pemulihan pembelajaran yang dilakukan atas dasar beberapa kebijakan diantaranya yaitu:

1. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standard Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standard Kompetensi Lulusan yang dimaksud mencakup tentang capaian kemampuan peserta didik dari akhir proses pembelajaran yang mencakup penilaian sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
2. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standard Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan.
3. Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran.
4. Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka
5. Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2022)

Menurut (Suryaman, 2020) kurikulum bukan hanya berisi tentang tujuan yang harus dicapai, melainkan juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, perspektif dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar menjadi dasar yang kuat untuk menggerakkan komponen-komponen pembelajaran secara terintegrasi dan bermakna dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya secara global. Hasil penelitian lain tentang kurikulum merdeka belajar juga sudah dilakukan oleh (Sudarto, 2021) yang menunjukkan bahwa implementasi program belajar dengan menggunakan kurikulum Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang pada pembelajaran IPA meliputi: implementasi Kampus Merdeka, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, dan Guru Penggerak. Pada Program Kampus Merdeka, guru menggunakan halaman sekolah sebagai sarana belajar IPA/Tema IPA selain Ruang Kelas. Pada Program Revitalisasi Pendidikan Vokasi, guru lebih mengutamakan praktek dibandingkan pembelajaran yang ada di kelas.

Adanya kurikulum merdeka belajar merupakan penataan kembali sebuah sistem pendidikan nasional di Indonesia dengan tujuan untuk menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar segera dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang ada (Yamin, 2020). Hal ini juga sejalan dengan pendapat dengan pendapat (D. Sibagariang, 2021) yang menganggap bahwa konsep dari kurikulum merdeka belajar ini cocok dan dapat diterima mengingat visi misi pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan. Penelitian lain juga sudah dilakukan oleh (Restu Rahayu, 2022) yang hasilnya adalah implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak yang telah dilaksanakan dengan optimal, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa hambatan. Kunci keberhasilan dari terlaksananya program kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak tidak lain adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru dan siswa, dimana ketiganya harus saling berkolaborasi dan memiliki tujuan yang sama yaitu mau melakukan perubahan.

II. MASALAH

Mitra pada program pengabdian ini adalah Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Al Aziziyah 1 Banat 2. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, tepatnya ada di jalan Sabaneh, Bancaran Kec. Bangkalan. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal Bersama di asrama dan belajar dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kyai. Sama seperti pondok pesantren yang ada pada umumnya, Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Al Aziziyah 1 Banat 2 juga menyediakan masjid yang biasanya digunakan untuk beribadah, ruang belajar, dan aktivitas keagamaan lainnya. Kompleks pada pondok ini juga dikelilingi oleh tembok untuk mengawasi keluar masuknya para santri dan santriwati sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berikut ini adalah gambaran situasi dari Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Al Aziziyah 1 Banat 2.



Gambar 1. Situasi Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Al Aziziyah 1 Banat 2

Berdasarkan informasi yang kami dapatkan dari pengelola pondok pesantren, kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren masih menggunakan kurikulum K13 sehingga mereka yaitu para santri dan santriwati belum mengenal adanya keberadaan kurikulum merdeka belajar. Padahal pemerintah pusat sudah meminta mulai tahun ini pihak sekolah mulai mengenalkan tentang konsep kurikulum merdeka belajar kepada siswa. Keterbatasan informasi yang didapat tentang kurikulum merdeka belajar menjadi permasalahan utama pada pondok pesantren ini sehingga belum mengenalkan serta menerapkan kurikulum

merdeka belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketika tim kami menawarkan untuk menjadi mitra yang akan membantu mengenalkan kurikulum merdeka belajar kepada para siswa disana pihak pondok pesantren langsung menyetujui dan memberikan dukungan penuh kepada kami.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan yaitu (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Pelaporan. Tahap pertama yang dilakukan oleh tim kami tahap persiapan, dimana pada tahap ini kami melakukan beberapa yaitu observasi langsung ke lokasi mitra dan langsung melakukan wawancara dengan beberapa guru dan santri disana guna mengetahui sejauh apa kurikulum merdeka belajar telah dikenal di kalangan sekolah mitra. Setelah kami melakukan observasi dan wawancara kemudian kami melanjutkan Menyusun modul ajar yang akan digunakan saat proses pelaksanaan program. Penyusunan modul ajar ini tidak serta merta kami susun tanpa adanya dasar yang jelas, melainkan kami menggunakan modul yang sudah ada dari pemerintah pendidikan tentang kurikulum merdeka belajar yang isinya sudah kami modifikasi menyesuaikan dengan tingkat pemikiran serta pengalaman belajar siswa di pondok pesantren mitra kami. Setelah proses penyusunan modul ajar selesai dilakukan, kami melakukan tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini kami membagi menjadi 2 tim yaitu tim bapak-bapak akan menyampaikan proses pembelajaran kurikulum merdeka dengan modul ajar pada santri-santri sedangkan tim ibu-ibu menyampaikan proses pembelajaran kurikulum merdeka dengan modul ajar pada santriwati-santriwati. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 3 hari menyesuaikan topik yang dibahas pada modul ajar adalah 3 topik pembahasan. Pada tahap pelaksanaan program ini kami juga memberikan angket kepada para santri dan santriwati untuk mengetahui respon mereka terhadap adanya program pengabdian kepada masyarakat ini. Adanya angket yang diberikan kemudian akan menjadi dasar dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya yaitu tahap pelaporan. Pada tahap pelaporan ini kami menyusun dalam bentuk artikel pengabdian masyarakat sehingga dengan adanya artikel ini dapat memberikan wawasan yang luas kepada khalayak umum bukan hanya kepada mitra kami tentang proses pengenalan pembelajaran di sekolah menggunakan kurikulum merdeka belajar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan adanya tahap persiapan, dimana pada tahap persiapan ini kami melakukan observasi langsung ke lokasi mitra dan kami berdiskusi dengan beberapa guru yang mengajar di pondok pesantren tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan bahwa di pondok pesantren tersebut belum menggunakan kurikulum merdeka belajar dan masih menggunakan kurikulum K13. Alasan mereka belum menggunakan kurikulum merdeka belajar yaitu (1) sumber daya manusia khususnya guru-guru disana yang belum memahami secara mendalam tentang kurikulum merdeka belajar dan masih proses mengikuti pelatihan-pelatihan; (2) belum tersedianya modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, dan (3) keterbatasan sarana dan prasarana khususnya yang menggunakan teknologi. Berikut adalah dokumentasi saat melakukan kegiatan wawancara dengan pihak pondok pesantren



Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan salah satu guru di pondok pesantren

Setelah kami melakukan proses observasi dan wawancara kemudian kami membuat modul ajar yang akan digunakan dalam proses pengenalan kurikulum merdeka belajar pada para siswa di pondok pesantren yang menjadi mitra kami. Adanya modul ajar yang kami buat tidak lain adalah untuk membantu

mempermudah dalam penyampaian proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Modul ajar yang kami buat berisi tentang aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran dan diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan dalam mencari solusi yang terbaik saat menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam modul ajar. Tahap persiapan sudah selesai dilakukan, kemudian kami melanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan kami membagi menjadi 2 tim karena ada keterbatasan antara tim laki-laki dan perempuan tidak bisa bersama-sama karena merupakan aturan yang ada di pondok pesantren tersebut. Berikut ini adalah hasil saat pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan.

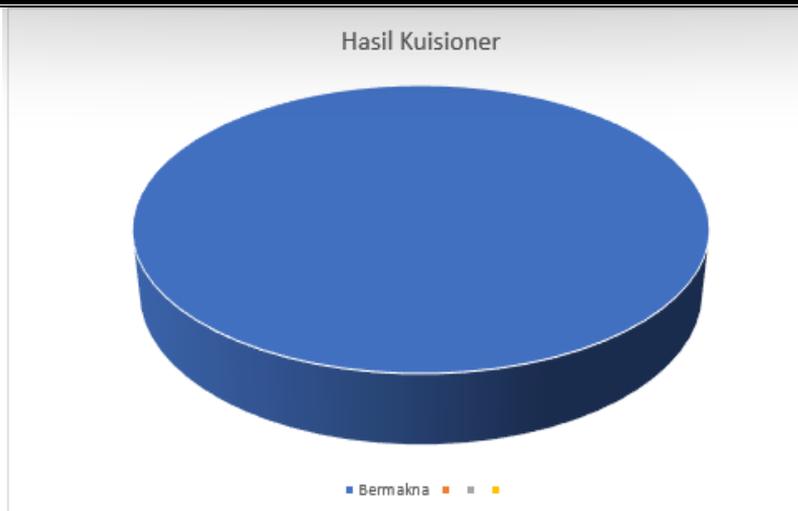


Gambar 3. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari dengan setiap hari membahas topik yang berbeda. Pada hari ketiga kami memberikan angket kepada setiap siswa untuk mengetahui tanggapan mereka tentang proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Pada angket tersebut kami menanyakan 3 hal yaitu (1) apakah proses pembelajarannya menarik atau tidak; (2) apakah proses pembelajarannya bermakna atau tidak; dan (3) apakah proses pembelajarannya mudah dimengerti atau tidak. Berikut ini adalah gambar diagram dari hasil jawaban angket yang dibagikan kepada siswa.



Gambar 4. Hasil Kuisisioner Pertanyaan Pertama



Gambar 5. Hasil Kuisisioner Pertanyaan Kedua



Gambar 6. Hasil Kuisisioner Pertanyaan Ketiga

Setelah tahap pelaksanaan selesai dilakukan dan kami sudah menganalisis hasil dari angket yang dibagikan kepada siswa kemudian kami memasuki tahap akhir yaitu tahap pelaporan. Pada tahap ini kami membuat laporan akhir dan membuat artikel yang disubmit ke jurnal pengabdian masyarakat dengan tujuan agar hasil pengabdian ini dapat diketahui oleh banyak lapisan masyarakat sehingga bagi para pendidik khususnya dosen yang akan melakukan kegiatan pengabdian dapat mengambil topik yang sama yaitu tentang kurikulum merdeka belajar karena fakta di lapangan masih banyak sekolah-sekolah yang butuh bantuan untuk mengenal lebih dalam lagi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar sesuai harapan pemerintah.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini adalah modul ajar yang dirancang oleh tim pelaksana program pengabdian melalui cara penyesuaian dengan karakteristik dan pengalaman belajar para santri di sekolah mitra dapat memberikan dampak yang positif dalam proses pengenalan kurikulum merdeka belajar. Salah satu dampak yang terlihat jelas adalah para santri lebih mudah dalam memahami konsep topik yang dibahas dan mengetahui secara detail aplikasi dari konsep tersebut dalam pemecahan kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak STKIP PGRI Bangkalan dan Universitas Trunojoyo Madura yang memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya di bidang pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak pondok pesantren yang sudah mau menjadi mitra kami sehingga kami mendapatkan tempat serta obyek yang menjadi target kegiatan pengabdian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Sibagariang, H. S. (2021). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan. *Dinamika Pendidikan Volume 14 Nomor 2*, 88-99.
- Guruzamannow. (2022, Februari 20). *Isi dan Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Pengganti RPP)*. Retrieved from <https://guruzamannow.id>: <https://guruzamannow.id/isi-dan-komponen-modul-ajar-kurikulum-merdeka/>
- Kemdikbudristek. (2022). *Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka*. Jakarta : <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>.
- Merdeka, A. K. (2022, Juli 8). *Lengkap! Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Retrieved from <https://kurikulummerdeka.co/>: [ikulummerdeka.co/modul-ajar-kurikulum-merdeka/](https://kurikulummerdeka.co/modul-ajar-kurikulum-merdeka/)
- Ningrum, A. S. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 166-177.
- Restu Rahayu, R. R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6313-6319.
- Singgih, N. (2022, 5 13). *tasADMIN.id*. Retrieved from <https://www.tasadmin.id/2022/05/profil-pelajar-pancasila-kurikulum-merdeka.html>: <https://www.tasadmin.id/2022/05/profil-pelajar-pancasila-kurikulum-merdeka.html>
- Sudarto, A. H. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA. *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN* (pp. 406-417). Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Sudjana, N. (2015). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* (pp. 13-28). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/95>.
- Syahrir, M. Y. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education* , 126-136.
- Yamin, M. (2020). embangunan Pendidikan Merdeka Belajar Telaah Metode Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 6 Nomor 1*, 126-136.